

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Jenis Data

Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini merupakan sejumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sumbawa Besar. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan responden sebagai sampel dengan ketentuan-ketentuan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria wajib pajak yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sumbawa, (2) wajib pajak yang memiliki NPWP, (3) usia wajib pajak minimal 18 tahun. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan jenis data primer dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah survey dengan membagikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Sumbawa.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu terdiri dari variabel bebas (sistem perpajakan, diskriminasi, teknologi dan informasi, ketepatan pengalokasian, dan kesadaran) dan variabel terikat (*tax evasion*). Skala pengukuran untuk mengukur keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti skala pengukuran yang dikembangkan sebelumnya

oleh Silaen (2015) yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan 5 poin penilaian, yaitu:

- (1) Sangat setuju,
- (2) Setuju,
- (3) Netral,
- (4) Tidak setuju,
- (5) Sangat tidak setuju.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Etika Penggelapan Pajak (Y)

Etika pajak adalah norma-norma atau aturan-aturan yang harus ditaati dan dijalankan dan berlaku dalam perpajakan, baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, atau dalam melakukan sesuatu terkait perpajakan sudah tepat, menyimpang, baik atautkah buruk. Dimana hal ini dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang menjalani kehidupan dalam lingkup perpajakan (Silaen, 2015).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan indikator penelitian sebelumnya. Variabel etika penggelapan pajak dapat diukur menggunakan indikator penelitian sebagai berikut: (1) penggelapan pajak dianggap beretika karena terdapat peluang terhadap wajib pajak dalam melakukan penggelapan pajak dan pelaksanaan hukum yang mengaturnya lemah, (2) pendiskriminasian terhadap perlakuan pajak serta integritas atau mentalitas aparatur

perpajakan atau fiskus dan pejabat Pemerintah yang buruk, (3) konsekuensi melakukan penggelapan pajak (Silaen, 2015).

2. Sistem Perpajakan (X_1)

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan indikator penelitian sebelumnya. Variabel sistem perpajakan diukur menggunakan Indikator penelitian sebagai berikut: (1) aktif mendaftarkan diri sebagai wajib pajak, (2) keaktifan wajib pajak untuk melaporkan, membayar dan menghitung pajak, (3) fiskus diberi wewenang untuk menentukan besarnya pajak terhutang (Silaen, 2015).

3. Diskriminasi Perpajakan (X_2)

Diskriminasi pajak adalah adanya suatu perlakuan tidak adil yang dilakukan oleh pihak fiskus kepada wajib pajak terhadap orang pribadi atau kelompok, berdasarkan sesuatu yang biasanya bersifat kategorikal seperti agama, suku bangsa, keyakinan politik atau kelas-kelas sosial yang terkait dengan perpajakan (Widjaja.dkk., 2017). Menurut Yolanda, *et al* (2016), akibat adanya diskriminasi dalam perpajakan yang dirasakan oleh wajib pajak, dapat menyebabkan wajib pajak terpengaruh untuk melakukan penggelapan pajak sehingga diskriminasi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat penggelapan pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert yang menggunakan 5 poin penilaian. Menurut Silaen (2015), diskriminasi diukur menggunakan Indikator penelitian sebagai berikut: (1) pendiskriminasian atas status sosial, status ekonomi, agama, dan ras, (2)

manfaat perpajakan terhadap hal hal yang menyebabkan terjadinya pendiskriminasian.

4. Teknologi dan Informasi Perpajakan (X₃)

Teknologi dan informasi perpajakan adalah sarana dan prasarana alternatif yang disajikan Pemerintah untuk memudahkan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Selain itu, kualitas pelayanan perpajakan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan ilmu dan perkembangan teknologi serta informasi yang dapat membantu masyarakat dalam membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya (Silaen, 2015).

Variabel teknologi dan informasi perpajakan di ukur dengan skala likert menggunakan 5 poin penilaian dengan menggunakan indikator penelitian terdahulu. Indikator penelitian sebagai berikut: (1) ketersediaan teknologi dan informasi terkait perpajakan, (2) teknologi perpajakan yang digunakan memadai, (3) dapat mengakses informasi dengan cepat dan mudah, (4) manfaat yang dirasakan dari fasilitas teknologi dan informasi, (5) Pemahaman wajib pajak atas penggunaan teknologi dan informasi (Silaen, 2015).

5. Ketepatan Pengalokasian Pajak (X₄)

Ketepatan pengalokasian merupakan sistem penggunaan dana atau pengalokasian dana pajak oleh Pemerintah untuk memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Menurut Ayu (2009) dalam Ardyaksa dan Kiswanto (2014) ketepatan pengalokasian Pemerintah atas pajak diukur dengan menggunakan

indikator penelitian sebagai berikut: (1) penggunaan uang yang bersumber dari pajak yang mempunyai prinsip manfaat, (2) penyaluran dana yang bersumber dari pajak.

6. Kesadaran Perpajakan (X₅)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu situasi dimana wajib pajak mematuhi, mengetahui, menjalankan, dan menghargai ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesanggupan dan kemauan untuk memenuhi kewajibannya. Adanya kesadaran pada wajib pajak akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi wajib pajak dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban perpajakannya. Karena wajib pajak menyadari benar bahwa membayar pajak adalah suatu keharusan yang manfaatnya akan kembali lagi kepada wajib pajak itu sendiri.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan indikator penelitian yang terdiri dari: (1) pelaksanaan fungsi perpajakan dengan kontribusi dana yang telah diberikan, (2) Kesadaran masyarakat sebagai pembayar pajak, (3) sumber penerimaan terbesar negara adalah pajak, (4) warga negara berkewajiban untuk membayar pajak.

D. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS V.16.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan rata-rata dari masing-masing variabel. Uji Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis konsistensi dan ketepatan sampel data penelitian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengemukakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur atau menguji kualitas suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Indikator suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas *Cronbant's Alpha*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2013) menyatakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal". Jika hasil angka signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara residual satu ke residual pengamatan lainnya dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance atau tidak. Jika variance dari residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas, jika p value $> 0,05$ tidak signifikan.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara model regresi dan variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik jika korelasi diantara variabel independen tidak terjadi. Nilai korelasi antar sesama variabel independen harus sama dengan nol (jadi dapat diartikan bahwa variabel independen sama dengan variabel ortogonal). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas atau tidak dari model regresi yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika suatu estimasi model regresi empiris yang menghasilkan nilai R yang sangat tinggi, tetapi variabel-variabel bebas secara

individual banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.

- 2) Indikasi terjadinya multikolinieritas adalah adanya korelasi yang cukup tinggi antar variabel. Multikolinieritas pada variabel-variabel juga dapat terjadi karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Terjadinya Multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat menunjukkan adanya variabel lainnya yang dapat menjelaskan variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya yang tidak dapat menjelaskan variabel independen terpilih.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Etika Penggelapan Pajak

α = Bilangan Konstanta

β_1 - β_5 = Koefisien Regresi

X₁ = Sistem Perpajakan

X₂ = Diskriminasi

X₃ = Teknologi dan Informasi Perpajakan

X₄ = Ketepatan Pengalokasian

X₅ = Kesadaran

e = Variabel Pengganggu

b. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < alpha (0,05) dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan.

c. Uji Statistik F

Pengujian statistik F dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan < 0,05 artinya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Menguji seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan berada diantara nol dan satu. Keterbatasan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen terjadi jika pada suatu model nilai R^2 lebih kecil. Jika nilai semakin mendekati nol maka semakin kecil pengaruhnya, sedangkan apabila nilai mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.